BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Bagian ini akan memaparkan data hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti. Wawancara dilakukan dengan pengasuh, ketua Pondok Pesantren Darul Falah, ustadzah yang mengajar kitab Ta'lim Muta'alim dan beberapa santri. Paparan data yang diuraikan pada sub-bab ini meliputi sajian tentang data dan temuan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dan sumber data yang diperoleh dibatasi sesuai dengan fokus penelitian. Sedangkan temuan penelitian berisi temuan-temuan yang diperoleh selama peneliti berada dilapangan, yaitu:

1. Perencanaan Implementasi pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Darul Falah Sumbergempol Tulungagung

Implementasi atau penerapan kitab Ta'lim Muta'alim diperlukan konsep dalam pembelajarannya agar santri dapat menerapkan isi atau kaidah dalam kitab tersebut secara mudah untuk dipahami.

Pada kesempatan kali ini, bapak Agus Nu'manul Basyir selaku salah satu pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Sumbergempol Tulungagung, menuturkan tentang perencanaan implementasi pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim bahwa:

> Jadi pertama kali kita membuat sebuah kurikulum pondok pesantren agar pembelajaran tersusun dengan rapi, jadi kita juga membagi materi agar selesai dengan jadwal yang sudah dibentuk. Kadang juga ada kitab yang belum khatam dalam satu semester itu dilanjutkan ke semester

berikutnya tetapi hal itu juga ada jadwal harus khatam sampai berapa semester. Ustadz-ustadzah ditata atau dikasih arahan agar bisa mengkondisikan materi biar selesai tepat waktu.[1]

Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti peroleh, yaitu:[2]



Gambar 4.1
Musyawarah para pengasuh dan ustadz-ustadzah

Peneliti bertanya kepada pengasuh bagaimana perencanaan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim karena kitab tersebut mempelajari tentang akhlak yang wajib dipelajari dan di terapkan oleh santri, pengasuh menjawab:

> Perencanaan pelaksanaan pembelajaran itu dengan uswatun hasanah dan teori, teori dengan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim didalam kelas lalu prakteknya diberikan contoh gurunya langsung pada santri karena pemberian contoh secara langsung atau uswatun hasanah itu lebih mengena kepada anak. Setelah anak diteori dengan kitab kemudian dipraktekkan oleh gurunya dan santri disuruh untuk menerapkan teori yang mereka pelajari. Pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim dilakukan seminggu dua kali dan dengan durasi satu jam pelajaran. Setiap semester pengasuh dan ustadzah juga melakukan rapat agar bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik dan berhasil.[3]

---

[1] Wawancara dengan bapak Agus Nu'manul Basyir selaku salah satu pengasuh, pada tanggal 27 Maret 2021, pukul 09.00

[2] Dokumentasi di Pondok Pesantren Darul Falah

[3] Wawancara dengan bapak Agus Nu'manul Basyir selaku salah satu pengasuh, pada tanggal 27 Maret 2021, pukul 09.00

Ustadzah Ani Mar'atul Maghfiroh selaku ketua Pondok Pesantren Putri Darul Falah menuturkan tentang konsep pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim di Pondok Pesantren Darul Falah Sumbergempol Tulungagung bahwa:

> Saya selaku ketua Pondok Pesantren melihat konsep pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim ini yang diajarkan langsung oleh ahlinya sudah sangat memberi gambaran bahwa nanti santri dapat mengamalkan sesuai kandungan isi kitab terebut. Misalnya santri sudah bisa mengetahui pentingnya ilmu dan belajar ilmu akhlak, karena ilmu tanpa akhlak itu tidak ada apa-apa nya. Dari sini santri sudah bisa menyimpulkan bahwa menuntut ilmu dan belajar adalah wajib dilakukan sampai kapanpun terutama ilmu akhlak, karena ilmu akhlak penting ketika kita beradaptasi dengan lingkungan sekitar atau masyarakat. Karena mengajar kitab Ta'lim Muta'alim itu harus melihat gurunya langsung apakah sudah bisa menerapkan kandungan dan sifat-sifat yang diterangkan dalam kitab tersebut. Sifat-sifat atau akhlak tersebut harus dikuasai oleh guru agar murid bisa mudah menagkap dan termotivasi dalam mengamalkannya.[4]

Dari observasi peneliti, sebuah pondok pesantren tentunya memiiki kurikulum, sebeum pembelajaran diaksanakan yang pertama kali harus membuat kurikulum, baru mengkonsep pembelajaran kitab ini sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada agar para santri dengan mudah memahami dan mengamalkannya dengan benar dan ikhlas. Konsep pembelajaran itu perlu dikondisikan lebih awal karena akan mengacu sejauh mana santri dalam mengamalkan kaidah tersebut, kemudian hal yang harus dikonsep adalah pengajarnya, bagaimana sikap dan sifat yang dimiliki oleh pengajar tersebut sudah bisa menggambarkan apa kandungan yang harus diamalkan. Jadi santri bisa termotivasi dari perilaku pengajar juga. Dalam pembelajaran

[4] Wawancara dengan ustadzah Ani Mar'atul Maghfiroh, 30 maret 2021, pukul 09.45 WIB

pun ustadz-ustadzah harus bisa mempraktekkan teori didalam kehidupan sehari-hari agar santri bisa melihat secara langsung.[5]

Pernyataan tersebut diperkuat dengan dokumentasi:[6]



Gambar 4.2
Sikap ustadz kepada pengasuh

Sama halnya dengan ustadzah Puput Lailatul Fatiroh sebagai ustadzah yang mengajar kitab Ta'lim Muta'alim juga menuturkan hal yang sama,

> Mengenai konsep pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim yang membentuk akhak santri secara lahiriyah dan batiniyah yaitu pertama dengan metode ceramah atau memberikat nasihat-nasihat tentang perilaku atau sifat yang haq dan bathil untuk menanamkan paradigma berfikir dalam pembelajaran. Yang kedua membentuk hubungan antara ustadzah dan santri agar membiasakan sikap tawadhu', sabar, ikhlas dan saling menghormati antara ustadzah dan santri. Ketika memberikan pembelajaran ustadzah menggabungkan masalah atau kendala untuk menjadikan panutan ataupun menjadikan pembinaan dalam membiasakan akhlak yang baik sesuai kaidah dalam kitab Ta'lim Muta'alim. Bahkan mendidik santri menghormati orang yang sudah meninggal dengan terus berziarah dan mendoakannya [7]

[5] Observasi pada tanggal 30 maret 2021, pukul 19.00 WIB
[6] Dokumentasi di Pondok Pesantren Darul Falah
[7] Wawancara dengan ustadzah Puput Lailatul Fatiroh, 30 maret 2021, pukul 11.13 WIB

Dari hasil Observasi yang peneliti lakukan adalah, sebagai pengajar kitab Ta'lim Muta'alim mengkonsep pembelajaran kitab tersebut dengan kaidah-kaidah kandungan dalam kitab terebut yaitu dengan ceramah atau memberikan motivasi terlebih dahulu, kemudian santri bisa memahami dengan mudah ketika pembelajaran tersebut terkonsep dari awal, juga bisa mengetahui dengan mudah sejauh mana santri memahami pelajaran dan mengamalkan nya, bahkan dalam kehidupan sehari-hari pun pengasuh dan ustadz-ustadzah selalu memberikan contoh akhlak yang baik, karakter santri yang sesungguhnya.[8]

Pernyataan tersebut diperkuat dengan dokumentasi berikut ini:[9]



Gambar 4.3
Pengasuh, ustadz-ustadzah bersama seluruh santri berziarah ke makam pendiri Pondok Pesantren Darul Falah yaitu Almaghfurlah KH. Ghufron Aly

Ustadzah Puput Lailatul Fatiroh juga mengatakan:

> Dalam materi saya tekankan pada fasal yang khusus menjelaskan masalah tentang memuliakan dan mengagungkan ustadz-ustadzah, sungguh-sungguh dan istiqomah dalam belajar. Karena target pencapaiannya para santri berakhlak yang baik. Bagaimana cara

[8] Observasi pada tanggal 30 Maret 2021, pukul 20.00 WIB
[9] Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Falah, tanggal 18 Maret 2021, pukul 07.00

> anak-anak supaya mengerti, berakhlak dan bersemangat daam belajar.[10]

Dalam mewujudkan karakter disiplin dan tanggung jawab, salah satu faktor pendukungnya adalah adanya pengajaran Ta'lim Muta'alim yang terstruktur dengan baik. Dalam program penguatan pendidikan karakter, semua ustadz-ustadzah memiliki kewajiban dalam membimbing karakter santri. Untuk penguatan pendidikan karakter, semua guru wajib menjadi komandan untuk membimbing siswa.[11]

Begitupun penuturan ustadzah lain yang tidak mengajar kitab Ta'lim Muta'alim yaitu Ustadah Tuhfatus Salma Safitri. Beliau juga menuturkan bahwa sesuatu itu tergantung siapa yang membawakan yaitu guru pengajarnya.

> Jadi ustadzah Puput itu mempunyai sifat tawadhu'dan penyabar, ketika menyampaikan materi per bab yang ada didalam kitab Ta'lim Muta'alim seperti belajar ilmu akhlak, akhlak yang baik pada guru, orang tua dan teman saya rasa santri bisa menyerap materi dengan mudah karena guru sendiri sudah menanamkan isi kandungan pada kitab Ta'lim Muta'alim pada dirinya sifat tersebut. Karna jika guru menginginkan santri tersebut menjadi apa yang di inginkan sesuai kandungan isi kitab maka guru juga harus melakukan atau menanamkan kandungan kitab pada dirinya terlebih dahulu. Santri itu lebih mudah memahami karena ustadzah dan santri hidup bersama setiap hari jadi bisa melihat karakter ustadzah yang perlu dicontoh.[12]

> Adapun dokumentasi yang memperkuat wawancara:[13]

[10] Wawancara dengan ustadzah Puput Lailatul Fatiroh, 30 maret 2021, pukul 11.13 WIB
[11] Observasi pada tanggal 30 Maret 2021, pukul 20.00 WIB
[12] Wawancara dengan Utadzah Tuhfatus Salma Safitri, 30 Maret 2021, pukul 10.00 WIB
[13] Dokumentasi di Pondok Pesantren Darul Falah



Gambar 4.4
Santri sedang hafalan dikelas

Dari pemaparan diatas dijelaskan bahwa ustadz-ustadzah bertugas sebagai komandan yang harus menciptakan santri disiplin, berakhlak yang baik dan mematuhi peraturan. Dari dokumentasi diatas santri sangat antusias mengikuti kegiatan, yaitu hafalan yang nantinya akan disetorkan kepada ustadz-ustzdahnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebagai pendidik minimal mempunyai aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik, bahkan lebih dari itu, ustadz-ustadzah juga harus memperhatikan kebutuhan hidup santri, jika santri kurang memahami pelajaran ustadz-ustadzah selau siap mendampingi ketika santri membutuhkannya. Pengajar tentu saja tidak hanya memperhatikan aspek kognitifnya saja, sedangkan persyaratan seorang ustadz-ustadzah menurut Al-Zarnuji adalah seorang yang alim, mempunyai sifat wara', dan lebih tua atau senior.[14]

[14] Observasi tanggal 30 Maret 2021, pukul 20.00 WIB

Ustadz-ustadzah dituntut mempunyai moral dan integritas yang baik, disamping mempunyai sifat penyayang dan sabar sebagaimana dijelaskan oleh Utadzah Lutfi:

> Minimal ustadz-ustadzah harus mempunyai bekal yang cukup minimal sifat penyayang dan sabar, dengan bekal tersebut seorang santri senang dan betah untuk tetap belajar. Ustadz-ustadzah memang sosok yang dimuliakan dalam Islam, tetapi kemuliaan itu luntur jika ustadz-ustadzah tidak mampu menerapkan prinsip-prinsip yang harus dimiliki oleh setiap ustadz-ustadzah. [15]

Sependapat dengan izza humairo basyar sebagai salah satu santri yang mempelajari kitab Ta'lim Muta'alim di Pondok Pesantren Darul Falah.

> Konsep atau perencanaan pembelajaran itu dibentuk langsung oleh ustadzah yang mengajarnya yaitu ustadzah Puput. Seperti kitab Ta'lim Muta'alim ini yang membahas tentang adab-adab mencari ilmu, memilih guru, memilih teman dan mengagungkan ilmu dan ahlinya ilmu (ulama). Jadi sebelum mengajarkan semua tentang bab-bab tersebut seorang ustadzah harus lebih dulu menguasai ilmu dan menanamkan sifat dan sikap yang terkandung dalam kitab, paling tidak tentang menghormati, yaitu bagaimana seorang ustadzah harus bisa mengedepankan sifat-sifat terpujinya agar santri bisa mudah untuk memahami materi yang diajarkan.[16]

Wawancara tersebut diperkuat dengan dokumentasi:[17]



Gambar 4.5
Sikap santri ketika berpapasan dengan kiyai dari pondok pesantren lain

[15] Wawancara dengan Ustadzah Lutfi tanggal 03 Maret 2021, pukul 08.30 WIB
[16] Wawancara dengan Izza humairo basyar, 30 Maret 2021, pukul 02.00 WIB
[17] Dokumentasi di Pondok Pesantren Darul Falah 01 April 2021

Pengasuh juga mengatakan hal yang sama seperti santri Izza humairo basyar:

> Seorang guru harus dipilih yang memiliki sikap kurang lebih seperti didalam kitab Ta'lim Muta'alim, kemudian yang mempunyai sikap mudah memahamkan materi dan mudah memberikan contoh kepada santri. Karena kadang juga ada ustadz-ustadzah yang acuh kepada sikap santri tetapi juga disindir didalam kelas ketika pembelajaran.[18]

Dari hasil observasi yang peneliti peroleh bahwa apa yang diinginkan seorang guru agar sesuai dengan kaidah yang terdapat didalam kitab adalah dimulai dari melihat sikap dan sifat dari seorang ustadzahnya, karena ketika santri melihat sikap dan sifat ustadzahnya sesuai dengan isi kitab yang diajarkan maka santri lebih mudah menerapkan nya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap tawadhu' yang diajarkan dalam kitab Ta'lim Muta'alim merupakan perilaku rendah hati, sederhana, terhadap keluarga, guru, teman dan masyarakat sekitar serta meyakini bahwa segala sesuatu datang dari Allah SWT. Di pondok pesantren Darul Falah peneliti mengamati tingkah laku peserta didik seperti sikap menunduk ketika berpapasan dengan pengasuh, ustadz-ustadzah dan bahkan pada kiyai dari pondok pesantren lain pun dihormati dengan cara yang sama. Hal tersebut juga dilakukan oleh ustadz-ustazdah kepada pengasuh. [19]

Peneliti pun bertanya tentang perencanaan pembelajaran kepada santri Mar'atun Nabilatul Khoiriyah:

---

[18] Wawancara dengan bapak Agus Nu'manul Basyir selaku salah satu pengasuh, pada tanggal 27 Maret 2021, pukul 09.00

[19] Observasi pada tanggal 30 Maret 2021, pukul 20.00 WIB

> Pelaksanaan pembelajaran disini bersifat bandongan (ustadz-uztadzah membacakan makna kitab sementara santri memaknai kitabnya) semua pembelajaran kitab disini begitu, lalu ustadz-uztadzah menjelaskan. Disini belajar tidak hanya didalam kelas tetapi juga dikehidupan sehari-hari, misal dengan memuliakan ustadz-ustadzah dengan jalan tidak berjalan didepannya, tidak duduk ditempat duduknya, tidak mulaui berbicara kecuali ada izinnya dsb. Memuliakan ustadz-ustadzah tidak terbatas pada sang ustadz-ustadzah namun seluruh keluarganya wajib dimuliakan. Dan barang siapa yang suka menyakiti hati Ustadz-ustadzahnya maka ia tidak memperoleh barokah ilmu dari ustadz-ustadzahnya tersebut. Hal tersebut termasuk isi dari kandungan kitab Ta'lim Muta'alim, jika santri mampu melakukan hal tersebut berarti dia mampu memahami dan mengamalkan pembelajaran yang dia dapatkan dari ustadz-ustadzah. [20]

Santri Nila Saidah juga mengatakan:

> Pembelajaran dipondok pesantren ini adalah ustadz-ustadzah yang kompoten, kurikulum yang terstruktur, teman belajar yang memotivasi, sarana prasarana yang memadai, semangat belajar menuntut ilmu dan motivasi untuk mendekatkan diri kepada Allah. Saya sebagai santri agar lebih memahami kitab Ta'lim Muta'alim ada beberapa hal yang dilakukan yaitu, belajar sendiri di kamar, melengkapi pelajaran yang tertinggal, sowan ke pengasuh atau ustadz-ustadzah dan memotivasi diri lebih giat lagi. [21]

Dari hasil observasi peneliti peroleh, didalam kelas itu ustadz-ustadzah mengajarkan pembelajaran dengan cara sorogan atau bandongan. Ustadzah dan santri sama-sama memegang kitab, guru membaca kitab dan menerjemahkannya, bersamaan dengan itu murid menulis makna yang dibacakan ustadz-ustadzah dan mencatat penjelasan yang perlu dicatat. Setelah dirasa cukup guru akan berhenti membaca dan menjelaskan apa

[20] Wawancara dengan Mar'atun Nabilatul Khiriyah pada tanggal 30 Maret 2021, pukul 12.30 WIB

[21] Wawancara dengan Nila Saidah pada tanggal 30 Maret 2021, pukul 03.00 WIB

yang telah dibaca tadi. Penjelasan bisa singkat dan bisa sangat panjang dan dalam sesuai dengan kebutuhan dan konteks yang dijelaskan.[22]

Wawancara tersebut diperkuat dengan dokumentasi:[23]



Gambar 4.6
Pembelajaran secara bandongan

Peneliti bertanya kepada santri Izza humairo basyar apakah waktu satu jam pembelajaran mampu menyelesaikan materi dalam waktu yang sudah direncanakan pengasuh:

> Penyampaian materi didalam kelas itu hanya satu jam, kitab itu ada yang tebal ada yang tipis. Nah nanti kitab yang tebal itu bisa selesai dalam beberapa semester dan itu sudah ditetapkan oleh pengasuh harus selesai kapan, tetapi jika dalam waktu yang ditetapkan oleh pengasuh ustadz-ustadzah tidak bisa menyelesaikan kitab tersebut maka pembelajaran dikhatamkan pada jam tsani atau jam kedua. Kitab itu harus dikhatamkan karena nanti juga ada sanad an yang diadakan oleh pengasuh.[24]

Ustadzah Ani Mar'atul juga mengatakan hal yang sama:

> Ustadz-ustadzah disini dituntut harus mengkhatamkan pembelajaran kitab walaupun belum selesai dari target yang pengasuh tetapkan. Apalagi kitab Ta'lim Muta'alim, kitab ini sangat penting dipelajari karena berkaitan dengan akhlak. Imam ghozali dulu belajar akhlak itu 10 tahun jika akhlak nya sudah tertata beliau mempelajari ilmu lain selama 2 tahun. Pintar nya beliau sangat mengalahkan orang yang mempelajari ilmu sampai beberapa tahun. Dari sini bisa disimpulkan bahwa ilmu itu mudah masuk ketika santri mempunyai akhlak yang baik kepada siapapun.[25]

---

[22] Observasi pada tanggal 2 April 2021 pukul 08.00 WIB
[23] Dokumentasi 1 April 2021 pukul 19.00 WIB
[24] Wawancara dengan Izza humairo basyar, 30 Maret 2021, pukul 02.00 WIB
[25] Wawancara dengan ustadzah Ani Mar'atul Maghfiroh, 30 maret 2021, pukul 09.45 WIB

Dari hasil observasi peneliti menemukan, bahwa pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim kadang tidak sesuai dengan perencanaan yang dibuat oleh pengasuh, karena disini tentang kitab yang kadang ada yang tebal kadang ada yang tipis, dan yang tebal itu kadang tidak bisa diselesaikan dalam waktu yang ditentukan dan butuh tambahan waktu. Jika dipaksa selesai takutnya pembelajaran tidak bisa terkondisikan karena mengejar waktu tersebut.[26]

Peneliti bertanya kepada Ustadzah Ani Mar'atul Maghfiroh tentang perencanaan pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim:

> Kegiatan pendidikan, kegiatan belajar harus disamakan, belajar itu harus disamakan dengan kitab Ta'lim Muta'alim, aturan dalam kitab itu seperti apa harus disesuaikan, jika tidak menyesuaikan dengan kitab Ta'lim akan sulit nanti. Dalam mencari, mempelajari, dan menerima ilmu akan menjadi sulit jika tidak disesuaikan dengan kitab Ta'lim Muta'alim. Proses belajar mengajar pendidikan saat ini agak bersimpangan dengan apa yang diajarkan pada kitab Ta'lim Muta'alim. Karena yang jelas anak didik sekarang dengan dengan anak didik sesuai dengan anjuran kitab Ta'lim Muta'alim sangat jauh kriterianya. Terutama tentang adab, tata krama, hubungan antara guru dan murid, dan akhlak. Murid sekarang lebih cenderung mementingkan materi pembelajaran, yang penting bisa, sedangkan anjuran dari kitab Ta'lim Muta'alim lebih mementingkan kemanfaatan ilmunya. Bagaimana kiat-kiat nanti ilmu ini meskipun dapat sedikit tapi bermanfaat. Arti bermanfaat itu bisa dipakai untuk dirinya sendiri, syukur-syukur bisa bermanfaat untuk orang lain.[27]

Peneliti bertanya kepada Ustadzah Lutfi, siapa yang menetapkan kitab Ta'lim Muta'alim sebagai salah satu mata pelajaran dan kenapa alasannya. Beliau menjawab:

> Penetapan kitab Ta'lim Muta'alim sebagai salah satu mata pelajaran di Pondok Pesantren Darul Falah dilakukan oleh para pengasuh dan pemimpin di pesantren, alasan ditetapkannya kitab Ta'lim Muta'alim sebagai mata pelajaran, karena kitab tersebut dapat memberikan bimbingan kepada murid dalam proses menuntut ilmu dengan baik dan benar. Karena umat Islam

[26] Observasi pada tanggal 2 April 2021 pukul 08.00 WIB
[27] Wawancara dengan ustadzah Ani Mar'atul Maghfiroh, 30 maret 2021, pukul 09.45 WIB

> diwajibkan menuntut ilmu dan kitab Ta'lim Muta'alim berisi tentang akhlak dalam pembeajaran. Karena kitab tersebut merupakan kitab yang dikarang ulama besar.[28]

Dari hasil observasi yang peneliti temukan yaitu, tentang pembelajaran itu kalau belum mempunyai sikap atau sifat yang terdapat didalam kitab Ta'im Muta'alim itu sulit ilmu itu masuk kepada kita, mempelajari ilmu adab atau akhlak itu yang terpenting, setelah itu mempeajari ilmu lain sangat mudah dalam memahami.[29]

Pernyataan tersebut diperkuat dengan dokumentasi, sikap santri yang sangat khusuyuk dalam mendengarkan mauidhoh:[30]



Gambar 4.7
Acara mauidhoh hasanah oleh pengasuh.

Peneliti bertanya kepada Ustadzah Tuhfatus Salma Safitri tentang tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim, beliau menjawab:

> Memberikan bekal ilmu melalui sebuah proses yang benar, terbentuknya akhlak yang baik, santun dan berjiwa mulia, mengamalkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari serta menyebarkan kepada masyarakat luas. Itu tujuan dari diajarkannya kitab Ta'lim Muta'alim kepada santri di pondok pesantren ini. Nilai yang terdapat di pondok pesantren ini senada dengan nilai-nilai yang terdapat dalam kitab Ta'lim Muta'alim. Tujuan diajarkannya kitab

[28] Wawancara dengan Ustadzah Lutfi tanggal 03 Maret 2021, pukul 08.30 WIB
[29] Observasi pada tanggal 2 April 2021 pukul 08.00 WIB
[30] Dokumentasi di Pondok Pesantren Darul Falah

> tersebut untuk merealisasikan visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Darul Falah itu sendiri.[31]

Peneliti bertanya kepada ustadzah Puput Lailatul Fatiroh tentang praktik pendidikan yang harus sejalan dengan kitab Ta'lim Muta'alim, beliau menjawab:

> Pendidikan modern sekarang orientasinya belum tentu untuk kemanfaatan dan keridhoan Allah. Terkadang hanya mementingkan mata pelajaran, tidak menjelaskan harus hormat kepada guru, menghargai ilmu, huungan dengan orang tua, pengertian mengenal hal itu kurang. Kitab Ta'lim Muta'alim dan pendidikan modern harus berhubungan, beriringan, sejalan dan saling mengawal.[32]

Selanjutnya, menurut Ustadzah Tuhfatus Salma Safitri tujuan diajarkannya kitab Ta'lim Muta'alim adalah:

> Karena ini konteksnya mencari ilmu, jadi tujuan diajarkannya kitab Ta'lim Muta'alim agar murid bisa memperoleh ilmu dan memperoleh kemanfaatan dari ilmu tersebut. Kitab Ta'lim Muta'alim itu proses, cara mencari sesuatu, jalan menuju ilmu. Berbicara tujuan, berarti tujuannya adalah mencari ilmu, mendapatkan dan memanfaatkannya untuk semakin mendekat kepada Allah.[33]

Hasil observasi peneliti adalah, Pondok Pesantren Darul Falah memiliki tujuan yang sangat mulia dalam menjadikan kitab Ta'lim Muta'alim sebagai salah satu mata pelajaran. Kitab Ta'lim Muta'alim ini diajarkan agar menjadi bekal bagi santri-santri dalam menuntut ilmu dan mengamalkan ilmunya untuk diri sendiri dan masyarakat luas. Tidak sampai disitu, tujuan diajarkannya kitab Ta'lim Muta'alim agar menjadikan santri bertanggung jawab terhadap ilmu yang telah didapat dan bertanggung jawab terhadap agamanya. Santri-santri

---

[31] Wawancara dengan Utadzah Tuhfatus Salma Safitri, 30 Maret 2021, pukul 10.00 WIB
[32] Wawancara dengan ustadzah Puput Lailatul Fatiroh, 30 maret 2021, pukul 11.13 WIB
[33] Wawancara dengan Utadzah Tuhfatus Salma Safitri, 30 Maret 2021, pukul 10.00 WIB

dibekali tuntunan untuk mencari ilmu dengan baik dan benar agar dapat meneruskan risalah rosul dan mensyiarkan agama.[34]

2. Pelaksanaan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim dalam membentuk karakter santri Pondok Pesantren Darul Falah Sumbergempol Tulungagung

Pelaksanaan yag harus dilakukan santri dalam pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim, menerapkan sesuai isi atau kaidah kitab Ta'lim Muta'alim yang sudah dipelajari.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim ini ustadzah memberikan motivasi-motivasi yang ada sambungannya dengan pembelajaran karena motivasi sangat diperlukan dalam semua hal agar santri lebih mudah memahami karena melihat langsung di dunia nyata atau lingkungan sekitar, bisa dibilang memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

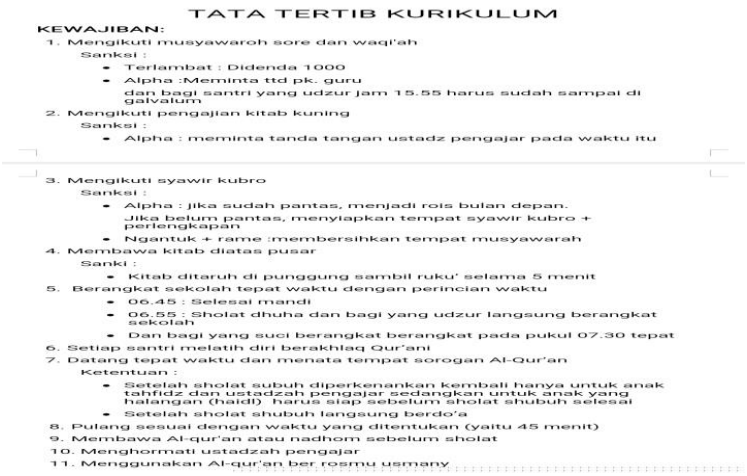
Peneliti bertanya kepada Bapak Agus Nu'manul Basyir selaku salah satu pengasuh tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim, kemudian beliau menjawab:

> Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah dan uswatun hasanah atau dengan memberikan contoh langsung kepada santri, dalam proses pelaksanaannya sebagian besar para santri mengikuti dan mentaati tata tertib tersebut. Ada dua pelaksanaan pembelajaran tersebut yaitu didalam dan diluar kelas, kalau dikelas santri diajarkan dengan teori, kalau diluar kelas dengan mempraktekkan apa yang dieroleh dr teori tersebut. Ketika santri tidak bisa menerapkan ketika diluar kelas ustadz-ustadzah juga mengingatkannya. Dalam teori sebenarnya anak paham dengan apa yang diajarkan tetapi pada prakteknya kadang enggan

[34] Observasi pada tanggal 2 April 2021 pukul 08.00 WIB

menerapkannya jadi dalam prakteknya masih butuh pengawalan khusus. Didalam pondok pesantren itu sangat mendukung dalam pembiasaan teori tersebut. [35]

Pernyataan tersebut diperkuat dengan dokumentasi:[36]



TATA TERTIB KURIKULUM

KEWAJIBAN:

1. Mengikuti musyawaroh sore dan waql'ah
   Sanksi :
   - Terlambat : Didenda 1000
   - Alpha :Meminta ttd pk. guru dan bagi santri yang udzur jam 15.55 harus sudah sampai di galvalum
2. Mengikuti pengajian kitab kuning
   Sanksi :
   - Alpha : meminta tanda tangan ustadz pengajar pada waktu itu
3. Mengikuti syawir kubro
   Sanksi :
   - Alpha : jika sudah pantas, menjadi rois bulan depan. Jika belum pantas, menyiapkan tempat syawir kubro + perlengkapan
   - Ngantuk + rame :membersihkan tempat musyawarah
4. Membawa kitab diatas pusar
   Sanki :
   - Kitab ditaruh di punggung sambil ruku' selama 5 menit
5. Berangkat sekolah tepat waktu dengan perincian waktu
   - 06.45 : Selesai mandi
   - 06.55 : Sholat dhuha dan bagi yang udzur langsung berangkat sekolah
   - Dan bagi yang suci berangkat berangkat pada pukul 07.30 tepat
6. Setiap santri melatih diri berakhlaq Qur'ani
7. Datang tepat waktu dan menata tempat sorogan Al-Qur'an
   Ketentuan :
   - Setelah sholat subuh diperkenankan kembali hanya untuk anak tahfidz dan ustadzah pengajar sedangkan untuk anak yang halangan (haidl) harus siap sebelum sholat shubuh selesai
   - Setelah sholat shubuh langsung berdo'a
8. Pulang sesuai dengan waktu yang ditentukan (yaitu 45 menit)
9. Membawa Al-qur'an atau nadhom sebelum sholat
10. Menghormati ustadzah pengajar
11. Menggunakan Al-qur'an ber rosmu usmany

Gambar 4.8
Tata tertib pondok

Peneliti juga bertanya tentang pelaksanaan pembeajaran kepada Ustadzah Ani Mar'atul Maghfiroh selaku ketua Pondok Peantren Darul Falah menyatakan:

> Disini santri tidak hanya diharuskan untuk mempelajari kitab Ta'lim saja, tetapi juga harus mengamalkan kaidah yang terkandung didalamnya. Bukan hanya kitab Ta'lim Muta'alim saja tetapi kitab lain juga, ketika sudah mempelajari santri wajib mengamalkannya. Karena kitab Ta'lim Muta'alim ini adalah kitab yang harus dan wajib dipelajari oleh santri, karena didaamnya terdapat berbagai kaidah tentang ilmu, adab, dan bagaimana kita memposisikan sebagai santri (pencari ilmu), memposisikan ketika bergaul dengan teman bahkan ketika bergaul dengan orang yang ilmunya lebih tinggi (ustadz-ustadzah) yang telah memberikan ilmunya kepada kita. Sebenarnya mudah untuk mengamalkan kaidah-kaidah tersebut karena dipesantren itu tinggal bersama ahli-ahli ilmu, jadi ilmu

[35] Wawancara dengan bapak Agus Nu'manul Basyir selaku salah satu pengasuh, pada tanggal 27 Maret 2021, pukul 09.00

[36] Dokumentasi di Pondok Pesantren Darul Falah

> apapun itu insyaAllah mudah diserap oleh santri dan diamalkan dalam keseharian bahkan ketika sudah dirumah.[37]

Hasil observasi peneliti yaitu, bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim itu membutuhkan pengalaman juga agar ilmu yang didapat bisa tertanam didalam diri seorang santri. Lingkungan sekitar juga bisa mendukung pelaksanaan pembelajaran menjadi mudah karena pembelajaran Ta'lim bukan soal teori saja tetapi juga harus menerapkannya dan pondok pesantren lah lingkungan yang sangat baik untuk membiasakan menerapkan teori yang didapat, karena setiap hari selalu mendapat pengawasan dari pengasuh dan ustadz-uztadzah.[38]

Peneliti bertanya tentang pemahaman santri dari pelaksanaan pembelajaran dikelas kepada pengasuh bapak Agus Nu'manul Basyir, beliau mengatakan:

> Sebenarnya tingkat pemahaman siswa itu lumayan baik, namun kendalanya kadang beberapa santri masih suka ngobrol dengan teman dekatnya karena posisi duduknya memang berpeluang besar untuk ngobrol dengan teman. Selain itu lingkungan juga berpengaruh besar terhadap akhak santri. Kendala untuk dimasa sekarang ini dalam pengajaran Ta'lim Muta'alim terhadap metode yang disampaikan itu adalah mereka semua tidak mampu membaca Arab dan Jawa (*pegon*). Namun hal tersebut juga juga memberikan hal positif dengan memperkenalkan santri terkait cara pembelajaran klasikal dan menggunakan makna jawa.[39]

Dari uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan pengajaran Ta'lim Muta'alim adalah keadaan beberapa santri yang kurang memiliki kesadaran dalam menuntut

---

[37] Wawancara dengan ustadzah Ani Mar'atul Maghfiroh, 30 maret 2021, pukul 09.45 WIB

[38] Observasi pada tanggal 2 April 2021 pukul 08.00 WIB

[39] Wawancara dengan bapak Agus Nu'manul Basyir selaku salah satu pengasuh, pada tanggal 27 Maret 2021, pukul 09.00

ilmu. Sehingga mereka berbicara sendiri dengan teman yang duduk disampingnya. Selain itu beberapa santri belum mampu membaca makna *pegon*. Namun dalam hal ustadz-ustadzah senantiasa mengingatkan dan memberikan sanksi pada santri yang kurang disiplin

Ustadzah Puput Lailatul Fatiroh selaku ustadzah kitab Ta'lim Muta'alim ketika ditanya oleh peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran menyatakan:

> Pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim didalam kelas itu diajarkan dengan cara klasik, sorogan dan wetonan, lebih dominan ceramah, memaknai kitab dan tanya jawab. Dalam menuntut ilmu seorang santri harus memperhatikan sikap dan cara menuntut ilmu harus benar, menghormati guru, kitab dan sesama teman. Memiiki niat yang baik karena Allah bertujuan untuk mengurangi kebodohan. Seorang guru dalam mengajar juga harus sopan santun dan memberikan tauladan yang baik kepada santrinya. Seorang santri dalam menerima pembeajaran harus mendengarkan dengan baik semua penjelasan ustadzah, menulis hal-hal yang dianggap penting dan tidak membuat gaduh didalam kelas. [40]

Pernyataan tersebut diperkuat dengan dokumentasi:[41]



Gambar 4.9
Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim

[40] Wawancara dengan ustadzah Puput Lailatul Fatiroh,30 maret 2021, pukul 11.13 WIB
[41] Dokumentasi di Pondok Pesantren Darul Falah

Ustadzah Puput menuturkan juga kalau guru harus memiliki tauadan yang baik memberi contoh yang baik menurut kitab agar santri bisa mencerna atau menangkap dengan mudah.

Lalu ustadzah Tuhfatus Salma juga menyatakan tentang pelaksanaan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim:

> Pelaksanaan pembelajaran disini kebanyakan dengan bandongan, yaitu ustadz-ustadzah membacakan makna dan santri menulis makna karena kitab yang diberikan ke santri itu kitab kosongan, tidak hanya kitab Ta'lim Muta'alim saja tetapi juga kitab lain. Pembelajaran tentang akhlak sudah dimulai dari kelas rendah tetapi dengan kitab wasoya kemudian naik kelas lagi dengan menggunakan kitab Ta'lim Muta'alim, jadi santri itu dari awal masuk pondok pesantren sudah dikenalkan tentang akhlak yang baik kepada siapapun bahkan dengan sesama teman pun juga harus bersikap baik. [42]

Peneliti juga bertanya tentang pelaksanaan pembelajaran dengan ustadzah Lutfi:

> Jadi pelaksanaan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim itu dengan teori dan praktek tetapi lebih banyak prakteknya, karena pembelajaran didalam kelas itu hanya satu jam sedangkan prakteknya itu 24 jam non stop, dari bangun tidur sampai mau tidur lagi. Karena dipondok pesantren itu kan satu lokasi dengan pengasuh, terus tidurnya juga sama dengan pengurus, dengan ustadz-ustadzah jadi selalu mendapatkan pengawasan walaupun belum maksimal. Kami tidak hanya mengawasi santri, memarahi santri ketika salah tetapi juga memberikan contoh akhlak, adab, karakter yang baik kepada santri sesuai dengan kandungan kitab Ta'lim Muta'alim. [43]

Dari hasil observasi peneliti, jadi pelaksanaan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim itu dilaksanakan dengan bandongan atau memberi makna pada kitab kosongan, ustadzah membacakan dan santri menulis dan itulah

[42] Wawancara dengan Ustadzah Tuhfatus Salma Safitri, 30 Maret 2021, pukul 10.00 WIB
[43] Wawancara dengan Ustadzah Lutfi tanggal 03 Maret 2021, pukul 08.30 WIB

ciri khas pondok pesantren, lalu pelaksanaan pembelajaran juga diajarkan diluar kelas dengan ustadz-ustadzah memberikan contoh akhlak yang baik.[44]

Pernyataan tersebut diperkuat dengan dokumentasi:[45]



Gambar 4.10
Ketika mushofahah santri mencium tangan Ustadzahnya

Peneliti bertanya kepada pengasuh bapak Agus Nu'manul Basyir tentang materi apa yang paling dibutuhkan didalam kitab Ta'lim Muta'alim, beliau menjawab:

> Semua materi yang ada didalam kitab Ta'lim Muta'alim yang dibutuhkan terutama hal-hal yang berhubungan dengan belajar. Semua pelajaran yang terdapat didalam kitab tersebut dibutuhkan karena ini mencakup urusan belajar maka yang diutamakan adalah ilmu tentang belajar, mencakup tujuan belajar, cara belajar, larangan dan anjuran pelajar ketika belajar, serta bagaimana seharusnya ketika guru mengajar.[46]

Ustadzah Ani Mar'atul maghfiroh juga menuturkan hal yang sama:

> Yang jelas menurut saya yang paling dominan adalah akhlak, akhak sangat jauh sekali dalam kitab Ta'lim Muta'alim dengan yang terjadi saat ini. Tentang tata cara belajar itu tentang akhlak. Akhlak terhadap guru, akhlak terhadap orang lain, semua itu diatur didalam

[44] Observasi pada tanggal 2 April 2021 pukul 08.00 WIB
[45] Dokumentasi di Pondok Pesantren Darul Falah
[46] Wawancara dengan bapak Agus Nu'manul Basyir selaku salah satu pengasuh, pada tanggal 27 Maret 2021, pukul 09.00

> Ta'lim Muta'alim. Pelajaran akhlak semacam itu kurang diperhatikan dalam pendidikan sekarang. Penekanan diakhak dalam hal ini penekanan diagama, agama itu didalamnya ada akhlak. Pengasuh atau pemimpin pondok pesantren yang mana menginginkan semua santri-santri nya menjadi santri yang berkualitas yang dalam hal ini berorientasi ke akhlakul karimah.[47]

Peneliti menanyakan tentang pelaksanaan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim dengn santri Izza humairo basyar yang mempelajari kitab tersebut:

> Disini kami diajarkan pendidikan Ta'lim Muta'alim itu wajib, didalam diniyah malam pelajaran itu diajarkan selama 1 jam, didalam pelaksanaan ketika santri tidak memahami apa yang dijelaskan oleh ustadz-ustadzah maka kami boeh menanyakan materi tersebut. Dan penerapan isi kandungan nya itu dilakukan setiap hari didalam pondok maupun luar pondok, misalnya tunduk dan patuh terhadap pengasuh, ustadz-ustadzah peraturan pondok, dan kami saling membantu sesama teman, saling menghormati, mempunyai sifat yang baik kepada sesama teman. Dan semua hal tersebut bisa kami lakukan karena kami mempelajari Ta'lim Muta'alim. Disini kami juga diberi jam musyawaroh sore yaitu jam 04.00 WIB, kami musyawarah pelajaran diniyah malam jadi ketika kita tidak memahami materi yang diajarkan bisa tanya dengan teman kita yang memahaminya, karena kadang juga ada santri yang takut bertanya dengan ustadz-ustadzah dikelas. [48]

Dari hasil observasi yang peneliti peroleh, pelaksanaan pembelajaran itu bisa dilakukan dengan melihat apa yang dilakukan oleh ustadz-ustadzahnya setiap harinya. Dipondok pesantren santri diberikan jam khusus untuk mempelajari kitab Ta'lim Muta'alim dengan teman nya sendiri, jadi kalau santri tidak memahami apa yang diterangkan ustadz-ustadzah dikelas bisa ditanyakan pada waktu musyawarah tersebut. Dan

[47]Wawancara dengan ustadzah Ani Mar'atul Maghfiroh, 30 maret 2021, pukul 09.45 WIB
[48] Wawancara dengan Izza humairo basyar, 30 Maret 2021, pukul 02.00 WIB

peneliti juga melihat ketika jam musyawarah itu santri juga didampingi oleh salah satu ustadz.[49]

Pernyataan tersebut diperkuat dengan dokumentasi:[50]



Gambar 4.11
Musyawarah sore

Santri juga sangat perhatian dengan temannya, saling menghormati dan hal tersebut sangat sesuai dengan apa yang ada didalam kitab Ta'lim Muta'alim. Dan termasuk juga khidmah kepada pengasuh untuk mendapatkan barokah, semakin adab atau akhak kita baik berbagai ilmu apapun akan mudah dipahami.[51]



Gambar 4.12
Mengurus kambing

[49] Observasi pada tanggal 02 April 2021, pukul 04.00
[50] Dokumentasi di Pondok Pesantren Darul Falah
[51] Dokumentasi di Pondok Pesantren Darul Falah

Hasil observasi peneliti santri bisa mematuhi peraturan pondok pun juga mendukung dalam pembiasaan teori Ta'lim Muta'alim, pembiasaan yang perlu adanya tekanan, karena kadang anak itu malas atau ngglendor untuk melakukan teori yang dia dapatkan ketika pembelajaran jadi aturan pondok pun bisa mndukung pembiasaan tersebut.[52]

Pernyataan tersebut diperkuat dengan dokumentasi:[53]



Gambar 4.13
Kegiatan malam jumat membaca asma'ul khusna

Peneliti bertanya kepada Ustadzah Puput Lailatul Fatiroh cara memahamkan santri ketika pembelajaran:

> Guru harus bisa mengambil hatinya murid, maka murid akan cepat memahami pelajaran dan sebaliknya. Guru harus memiliki cara supaya pelajaran itu bisa ditangkap oleh murid dan bisa menerapkannya, jadi bukan hanya sekedar murid itu tahu, tetapi praktiknya itu bagaimana. Hal itu harus selalu dikoreksi.[54]

Peneliti bertanya kepada Nila Saidah santri yang mempelajari kitab Ta'lim Muta'alim, bagaimana pelaksanaan pembeajaran dikelas:

> Ustadz-ustadzahnya sabar dan menyampaikan materi dengan tenang. Penjelasannya jelas, walupun teman-teman kadang-kadang ada yang ramai, tapi beliau tetap sabar mengingatkan. Sering

[52] Observasi pada tanggal 02 April 2021, pukul 04.00
[53] Dokumentasi di Pondok Pesantren Darul Falah
[54] Wawancara dengan ustadzah Puput Lailatul Fatiroh,30 maret 2021, pukul 11.13 WIB

> bercerita tentang tokoh-tokoh muslim yang menginspirasi kami untuk semangat memuliakan ustadz-ustadzah disamping belajar yang giat.[55]

Dari hasil observasi peneliti, ustadz-ustadzah menyampaikan materi dengan penjelasan yang jelas dan materi yang berurutan. Selain itu juga diselingi dengan bercerita terkait tokoh-tokoh muslim yang dapat dijadikan inspirasi bagi santri. Materi yang disampaikan tidak cukup banyak, namun rinci dibahas dan dikaitkan dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi saat ini. Sehingga santri tertarik untuk mendengarkan dengan khidmat dan materi mudah untuk diterima.[56]

Peneliti bertanya kepada Ustadzah Tuhfatus Salma Safitri apakah terdapat kesulitan dalam pembelajaran, beliau menjawab:

> Kesulitan tetap ada, tetapi diawal seorang ustadz-ustadzah memang harus benar-benar menguasai berbagai metode. Guru juga harus pandai untuk mengalihkan perhatian santri. Pandai membuat contoh-contoh agar mudah daam menerapkannya. Metode penugasan, ceramah, tanya jawab dan diskusi juga digunakan agar santri tidak sempat bergurau.[57]

Salah satu santri yang mempelajari kitab Ta'lim Muta'alim Mar'atun Nabilatul Khoiriyah mengatakan tentang pelaksanaan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim:

> Dalam pelaksanaan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim itu juga ada beberapa faktor yang mempengaruhi, misalnya teman yang ada disampingnya tidur itu bisa nular ke teman yang lain, lelah karena aktivitas, banyak yang terlambat dan terkadang ustadzah yang terlambat bahkan juga tidak masuk. Tetapi kalau ada ustadzah yang tidak masuk itu dibadali atau digantikan ustadzah lain. Lalu yang membuat memahami pelajaran itu adalah ustadzah yang kompeten,

[55] Wawancara dengan Nila Saidah pada tanggal 30 Maret 2021, pukul 03.00 WIB
[56] Observasi pada tanggal 2 April 2021, pukul 04.00 WIB
[57] Wawancara dengan Ustadzah Tuhfatus Salma Safitri, 30 Maret 2021, pukul 10.00 WIB

> suasana yang nyaman dan motivasi dari guru itulah yang mendukung proses pembelajaran. [58]

Pelaksanaan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim itu juga banyak kendalanya, mengingat padatnya kegiatan di pondok pesantren kadang jam tidur santri pun terganggu, jadi ketika diniyah santri pun tidur dikelas, sehingga dia ketinggalan pelajaran tersebut. Jadi dengan memberikan contoh sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari kepada santri pun juga penting, jadi santri mendapatkan pelajaran tidak hanya dikelas tetapi juga setiap hari.

Nila saidah juga salah satu santri yang mempelajari kitab Ta'lim Muta'alim mengatakan:

> Pembelajaran kitabTa'lim Muta'alim itu masuk kedalam diniyah malam, dalam pembelajaran kami dituntut untuk menerapkannya dikehidupan sehari-hari bahkan ketika dirumah sekalipun, jadi kami bisa melakukan sholat berjamaah, sorogan pagi, ro'an, hafalan itu semua karena tuntutan, karna keterpaksaan. Dan dari keterpaksaan tersebut kami akan terbiasa dan sangat mudah untuk melakukannya. Karena dipondok itu kan jadwalnya terstruktur jadi sangat disiplin mulai dari makan juga terdapat jam nya tersendiri. [59]

Dalam mengajar memang akan mendapati murid-murid yang beragam. Ada yang mudah memahami pelajaran, lambat, semangat, dan kurang semangat dalam belajar. Ustadzah harus bisa mengatasi masalah ini, ustadzah harus dapat mengetahui murid yang sedang mengalami kesulitan dalam belajar dan membantunya mengatasi masalah tersebut. Untuk mengetahui murid yang kesulitan dalam belajar tentunya ustadzah harus

[58] Wawancara dengan santri Mar'atun Nabilatul, 30 Maret 2021, pukul 12.30 WIB
[59] Wawancara dengan Nila Saidah pada tanggal 30 Maret 2021, pukul 03.00 WIB

bertanya kepada murid atau murid sendiri yang mengutarakan kesulitannya kepada guru.[60]

Dalam pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Falah masih belum terlaksana secara maksimal, mungkin masih 70% , karena santri ketika dikelas sangat baik sangat takdzim terhadap ustadz-ustadzah tetapi ada juga santri yang membicarakan dibelakang ustadz-ustadzah. Hal tersebut hanya butuh pembiasaan menerapkan teori yang didapat ketika pembeajaran kitab Ta'lim Muta'alim.

Didalam kitab Ta'lim Muta'alim itu diajarkan tentang bagaimana menghormati pemilik ilmu, menghormati imu, sesama teman. Jadi akhlak itu penting untuk siapapun dan diterapkan pada siapapun. Beruntunglah ketika berada di pondok pesantren karena pelaksanaan pembelajaran bisa dipantau oleh pengasuh maupun ustadz-ustadzah.

Termasuk karakter santri yang baik yaitu menghormati guru walaupun sudah meninggal, jadi santri diajak berziarah kepada sesepuh agar santri tau berziarah termasuk akhlak yang baik dan termasuk cara mendapat barokah ilmu. Ketika santri sudah dirumah pun bisa menerapkan kepada keluarga nya yang sudah meninggal.[61]

[60] Observasi pada tanggal 02 April 2021, pukul 18.00 WIB
[61] Dokumentasi di makam KH Abdul Majid sesepuh Pondok Pesantren Darul Falah



Gambar 4.14
Ziarah makam KH. Abdul Majid

Peneliti bertanya kepada Ustadzah Lutfi, apakah memotivasi dalam proses pembelajaran itu penting, beliau menjawab:

> Yang jelas memberi motivasi pada santri itu sangat penting, seorang guru memotivasi santri itu harus. Salah satu cara memotivasi adalah dengan memberikan kisah-kisah dari para sosok yang berhasil, ilmunya bermanfaat. Bahwa ilmu itu bisa benar-benar bermanfaat dengan ditempuh melalui cara seperti itu, jadi santri bisa benar-benar takdim dan mempunyai adab terutama semata-mata demi ilmunya bermanfaat.[62]

Hasil observasi yang dilakukan peneliti didapati bahwa ustadz-ustadzah sangat serius dalam memotivasi para santri. Ustadz-ustadzah memotivasi santri-santri didalam kelas, dengan nasihat-nasihat yang membangun dan mengingatkan agar terus semangat dalam menuntut ilmu. Ustadz-ustadzah juga mendatangi santri-santri dikamar masing-masing untuk menjemput santri agar semangat dalam mengikuti pelajaran dan ibadah.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan dokumentasi:[63]

[62] Wawancara dengan Ustadzah Lutfi tanggal 03 Maret 2021, pukul 08.30 WIB
[63] Dokumentasi di Pondok Pesantren Darul Falah



Gambar 4.15
Santri ketika sholat berjamaah

Peneliti bertanya kepada santri Iza Humairo Basyar, apa yang dilakukan murid untuk saling memotivasi dalam belajar:

> Bagi sesama murid itu sama-sama ingin ilmunya manfaat, bentuk motivasinya saling berlomba untuk berbuat baik. Contoh: ada yang membersihkan tempat ustadz-ustadzah, membersihkan tempat sesama santri, melakukan sesuatu yang membuat ustadz-ustadzah itu nyaman, membuat ustadz-ustadzah itu senang. Ketika ada seperti ini, para santri berlomba dalam melakukan hal tersebut demi mendapatkan ridho ustadz-ustadzah sehingga ilmunya menjadi manfaat. Jika ada murid yang mendapatkan masalah pendekatan sesama murid itu ada.[64]

Peneliti bertanya kepada Ustadzah Ani Mar'atul Maghfiroh ketika ada ustadz-ustadzah yang berhalangan hadir ketika waktu pembelajaran, beliau menjawab:

> Iya terkadang ustadz-ustadzah itu berhalangan untuk hadir, ustadz-ustadzah itu biasanya kalau tidak masuk itu mengirim pesan, saya tidak bisa mengajar karena sakit atau ada kepentingan yang tidak bisa ditinggal. Untuk ustadz-ustadzah yang tidak bisa hadir itu terdapat badal, jadi ada ustadz-ustadzah yang tinggal dipesantren, jadi jika mereka tidak ada jam mengajar maka disuruh membadali kelas yang kosong. Jika tidak ada badal salah satu ustadz-ustadzah merangkap kelas tersebut, masing-masing setengah jam pelajaran. Waktu dibagi, intinya tidak sampai ada jam kosong. Tidak sampai ustadz-ustadzah tidak masuk santri tidak mendapat pelajaran, walaupun itu berupa memaknai kitab saja.[65]

[64] Wawancara dengan Izza humairo basyar, 30 Maret 2021, pukul 02.00 WIB
[65] Wawancara dengan ustadzah Ani Mar'atul Maghfiroh, 30 maret 2021, pukul 09.45 WIB

Jadi ketika ustadz-ustadzah tidak hadir maka selalu ada ustadz-ustadzah lain yang akan mengisi kelas kosong tersebut.

3. Evaluasi Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Daru Falah Sumbergempol Tulungagug

Evaluasi bertujuan untuk menilai proses pembelajaran secara menyeluruh. Menilai guru, murid, kurikulum. Dengan diketahuinya nilai dari setiap objek evaluasi, evaluator dapat mengambil suatu kesimpulan dan dapat menentukan dengan seusai tindak lanjut dari nilai evaluasi yang telah didapatkan.

Peneliti bertanya kepada pengasuh tentang evaluasi pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim:

> Jadi evaluasi itu diperlukan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran kitab, untuk mengetahui murid yang bolos, murid yang belum menguasai dan sebagai pertimbangan kenaikan kelas. Ada dua evaluasi yaitu evaluasi didalam dan luar keas, evaluasi didalam kelas itu termasuk UTS, UAS, hafalan. Kalau diluar kelas evaluasi itu dengan cara mengamati, ketika ada santri yang tidak bisa mempraktekkan teori yang diperoleh maka ustadz-ustadzah langsung menegurnya, kalau tidak dimungkinkan untuk menegur ustadz-ustadzah menegur ketika didalam kelas, misal: kamu kemarin lewat dihadapan ustadz-ustadzah kok belum bisa menunduk, ketika sambang kok belum bisa menggunakan bahasa jawa halus kalau sama orang tua nya. Itu semua termasuk evaluasi yang dilakukan oleh ustadz-ustadzah.[66]

Pernyataan tersebut diperkuat dengan dokumentasi:[67]

---

[66] Wawancara dengan bapak Agus Nu'manul Basyir selaku salah satu pengasuh, pada tanggal 27 Maret 2021, pukul 09.00 WIB

[67] Dokumentasi di Pondok Pesantren Darul Falah



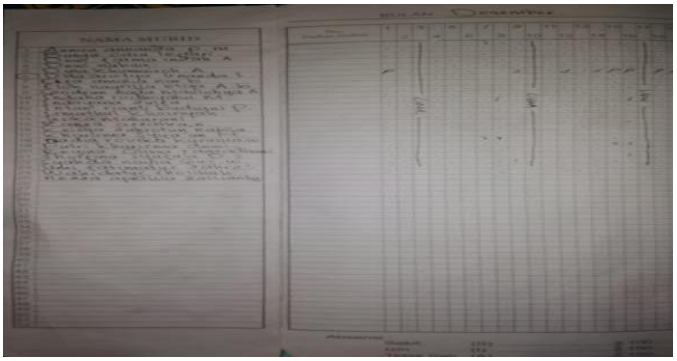
Gambar 4.16
Pelaksanaan ujian

Hal ini peneliti juga bertanya kepada Ustadzah Ani selaku ketua Pondok Pesantren Darul Falah tentang evaluasi implementasi pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim, mengatakan:

> Evaluasi bisa dilakukan dengan melihat jurnal dan absensi, melihat keaktifan guru dan murid. Untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran kitab, untuk mengetahui murid yang bolos, murid yang belum menguasai dan sebagai pertimbangan kenaikan kelas. Evaluasi sendiri dilaksanakan dalam bentuk UTS, UAS, hafalan nadzom, kelengkapan kitab serta pemeriksaan kitab. Pondok pesantren memiliki jadwal tersendiri untuk melaksanakan ujian tersebut untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran semua pelajaran termasuk kitab Ta'lim. Kitab Ta'lim Muta'alim itu kan memepelajari tentang akhlak yang baik jadi hasil setelah mempelajarinya itu bisa dilihat dari perilakunya sehari-hari bukan hanya soal nilai dikelas saja yang jadi acuan. Kalau saya melihat kebanyakan juga sopan terhadap pengasuh maupun ustadz-ustadzahnya, ya karena itu mempelajari akhlak yang baik dan benar.[68]

Pernyataan tersebut diperkuat dengan dokumentasi:[69]

[68] Wawancara dengan Ustadzah Ani Mar'atul Maghfiroh, 30 maret 2021, pukul 09.45 WIB
[69] Dokumentasi di Pondok Pesantren Darul Falah



Gambar 4.17
Absensi Siswa

Dari hasil observasi peneliti, jadi semua kompetensi santri menjadi pertimbangan untuk menentukan berhasilnya proses pembelajaran atau tercapainya semua kompetensi murid tersebut. Evaluasi proses pembelajaran menekankan pada keaktifan dan keberhasilan ustadz-ustadzah dalam mengajar. Evaluasi terhadap santri mempertimbangkan semua kompetensi, baik kognitif, psikomotorik maupun afektif. Tetapi hasil mempelajari kitab tersebut bisa dilihat dari keseharian santri tersebut bukan hanya nilai saja.[70]

Peneliti bertanya kepada pengasuh tentang harapan setelah santri menyelesaikan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim:

> Harapan saya ketika murid telah selesai atau sudah khatam, santri yang pernah belajar disini setelah pulang menjadi ustadz-ustadzah atau generasi penerus yang benar-benar menjadi orang yang punya kredibilitas dan kualitas yang bisa meneruskan syiar agama, meneruskan risalah rosu, meneruskan agama rosul. Yang jelas dengan perkembangan zaman akan banyak tantangan-tantangan yang harus dihadapi terutama yang berhubungan dengan masyarakat luas. Dengan bekal utama kitab Ta'lim Muta'alim yang sederhana namun cakupannya sangat luas, mencakup segala bidang, dengan

[70] Observasi pada tanggal 2 April 2021 pukul 20.00 WIB

begitu murid bisa berbaur di masyarakat, bisa beradaptasi dan benar-benar bertanggung jawab.[71]

Menurut salah satu Ustadzah yang mengajar kitab Ta'lim Muta'alim Ustadzah Puput menuturkan tentang evaluasi pembelajaran:

> Dalam menilai tingkat keberhasilan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim, ternyata menilai seberapa mendalam murid-murid memahami pelajaran dan seberapa patuh murid menerapkan apa yang telah dipelajari. Selain itu, tata tertib pondok pesantren juga menjadi kriteria yang harus dipenuhi oleh guru dan murid untuk dapat dikatakan berhasil dalam melakukan proses pembelajaran. [72]

Evaluasi digunakan ustadz-ustadzah untuk mengetahui seberapa paham santri dalam mempelajari kitab Ta'lim Muta'alim. Ketika ustadz-ustadzah mengetahui siapa yang berkompeten dalam ilmu, mereka bisa memutuskan untuk bisa mengikuti lomba karena mempunyai santri yang paham dan memiliki nilai yang baik.[73]

Pernyataan tersebut diperkuat dengan dokumentasi:[74]



Gambar 4.18
Lomba MQK se-kabupaten Tulungagung oleh saudara Miftah

[71] Wawancara dengan bapak Agus Nu'manul Basyir selaku salah satu pengasuh, pada tanggal 27 Maret 2021, pukul 09.00 WIB
[72] Wawancara dengan Ustadzah Puput Lailatul Fatiroh,30 maret 2021, pukul 11.13 WIB
[73] Observasi pada tanggal 3 April 2021 pukul 10.00 WIB
[74] Dokumentasi di halaman kantor Bupati Tulungagung

Yang jelas tujuan evaluasi adalah meningkatkan kualitas baik dari kualitas menerima pelajaran maupun kualitas cara mengajar guru. Ketika santri bisa mengikuti ujian dikelas dengan baik pasti kesehariannya juga baik, bisa mengamalkan juga isi kandungan kitab yang dipelajarinya.

Peneliti menanyakan juga tentang evaluasi kepada ustadzah Tuhfatus Sama Safitri:

> Evaluasi pembelajaran itu didasarkan pada proses belajar mengajar, sikap dan perilaku. Kitab Ta'lim Muta'alim menjadi kriteria tertentu, karena kitab ini yang dipelajari. Ada juga tata tertib pondok yang dijadikan pedoman bagi murid untuk dipenuhi. Yang jelas tujuan evaluasi adalah meningkatkan kualitas baik dari kualitas menerima pelajaran maupun kualitas cara mengajar guru. Jika tidak ada evaluasi, pengasuh ataupun ustadz-ustadzah tidak tau seperti apa santri menangkap pelajaran. [75]

Peneliti juga menanyakan tentang pertimbangan evaluasi pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim kepada Ustadzah Lutfi:

> Soal pertimbangan pasti ada, termasuk akhlak murid itu dipertimbangkan. Tapi yang jelas bisa naik kelas itu sebab nilai, kriteria nilainya. Yang dinilai itu kemampuan kognitifnya, prakteknya dan kelakuan itu yang menjadi pertimbangan naik tidaknya murid. Perilakunya jamaah nya, jika jarang jamaah otomatis kurang nilainya, tutur bicara itupun masuk nilai. Kadang omngannya kasar, kadang omongannya halus, hal itu jadi nilai. Yang omongannya kasar pasti nilainya lebih jelek. Jika pertimbangan untuk murid juga dari sikap perilaku sehari-hari baik diembaga maupun di rumah. Sikap ini diketahui melalui bertanya kepada teman sesama muridnya, bertanya pada orang tua, atau orang lain yang mengenal murid. Apakah sudah ada perbedaan antara sebelum mengaji dan sesudah mengaji?. Dengan kata lain, orang tua murid juga dilibatkan dalam evaluasi hasil belajar murid.[76]

[75] Wawancara dengan Ustadzah Tuhfatus Salma Safitri, 30 Maret 2021, pukul 10.00 WIB
[76] Wawancara dengan Ustadzah Lutfi tanggal 03 Maret 2021, pukul 08.30 WIB

Observasi yang peneliti temukan yaitu, bahwa seorang ustadz-ustadzah yang baik harus berpenampilan, berperilaku dan berbicara layaknya apa yang disebutkan didalam kitab Ta'lim Muta'alim. Karena ustadz-ustadzah merupakan tauladan bagi murid-murid dan bagi orang disekitarnya. Ustadz-ustadzah adalah suatu profesi yang mulia, oleh sebab itu seorang ustadz-ustadzah harus memuliakan profesi ini dengan hal-hal yang telah disebutkan sebeumnya didalam kitab Ta'im Muta'alim. Dengan begitu kemuliaan profesi ini akan terjaga, ustadz-ustadzah akan dihormati murid dan orang lain, serta ilmu yang diajarkan akan sampai kepada murid dengan baik.[77]

Mampu mematuhi peraturan pondok pesantren termasuk contoh keberhasilan santri dalam mempelajari kitab Ta'lim Muta'alim, karena peraturan tersebut dibuat oleh pengasuh guna membentuk karakter disiplin. Jadi dengan kita mematuhi peraturan berarti kita juga takdzim kepada pengasuh dan ustadz-ustadzah. Contoh nya santri selalu mengikuti khotmil qur'an setiap satu bulan sekali yaitu pada ahad legi.[78]



Gambar 4.19
Khotmil Qur'an setiap satu bulan sekali

[77] Observasi pada tanggal 3 April 2021 pukul 10.00 WIB
[78] Dokumentasi di Pondok Pesantren Darul Falah

Peneliti menanyakan tentang evaluasi pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim pada santri Mar'atun Nabilatul yang mmpelajari kitab Tersebut:

> Kami disini ketika belajar itu ada absen nya, ketika kami tidak masuk juga harus ada suratnya. Nanti di akhir semester ada rekapan absensi santri, kalau banyak alasannya nanti mendapatkan takziran. Terus juga ada ujian, ujian tengah semester dan akhir semester. Kadang ketika pembelajaran kami juga disuruh membaca kitab yang kita maknai apakah kami sudah bisa membaca makna kami sendiri apa belum begitu.[79]

Evaluasi menurut salah satu santri yang mempelajari kitab Ta'lim Muta'alim Nila Saidah menuturkan:

> Ujian awal dan akhir ada, nilai juga ada, ujian semester raport, ijazah ada, dulu belum ada tapi sekarang sudah ada. Kadang ketika kami dikelas ada sikap yang kurang ustadzah juga mengingatkan kami. Kami kan satu pondok dengan ustadzah jadi setiap hari bisa dipantau setiap gerak gerik perilaku kami dan memutuskannya dapat dilihat dari nilai dan akhlak yang santun. Didalam tata tertib pondok juga terdapat poin-poin. Contohnya, saat belajar mengajar dilarang seperti ini, saat dirumah seperti ini dan sebagainya. Tata tertib itu kan mencakup semuanya, baik dilingkungan pondok, lingkungan rumah, maupun disekolah formal. Evaluasi yang dinilai yaitu, kemampuan otak, praktik dan sikap santri. Hal itu didasarkan pada seberapa patuh murid mentaati tata tertib pondok dalam kesehariannya. [80]

Didalam pondok pesantren evaluasi pembelajaran juga dilakukan dengan cara mengecek kitab mereka, apakah makna nya penuh apa kosong-kosong, jika maknanya kosong berarti santri tidak masuk didalam kelas dan enggan untuk memenuhi makna kitab tersebut:[81]

[79] Wawancara dengan santri Mar'atun Nabilatul, 30 Maret 2021, pukul 12.30 WIB
[80] Wawancara dengan Nila Saidah 30 Maret 2021, pukul 03.00 WIB
[81] Dokumentasi di Pondok Pesantren Darul Falah



Gambar 4.20
Koreksian kitab

Dari hasil observasi peneliti di Pondok Pesantren Darul Falah, disini tata tertib pondok menjadi kriteria evaluasi, dalam tata tertib terdapat poin-poin yang mengatur sikap murid saat di pondok pesantren, saat dirumah dan disekolah formal. Evaluasi menilai, kemampuan otak, praktik dan sikap murid. Hal itu di dasarkan pada seberapa patuh murid mentaati tata tertib pondok, mematuhi tata tertib dan mengamalkan isi kandungan kitab dalam kehidupan sehari-hari sudah menjadi acuan dan menjadi indikator utama bahwa murid sudah dinyatakan memenuhi kriteria.[82]

Peneliti bertanya kepada pengasuh Bapak Agus Nu'manul Basyir tentang bagaimana mengevaluasi ustadz-ustadzah, beliau menjawab:

> Untuk mengevaluasi guru juga sama, jika murid hasilnya kurang, ada apa ini?, mungkin cara mengajarnya kurang efektif dan sebagainya. Hal ini dikonfirmasi bersama-sama. Intinya hasil prestasi belajar murid bisa dijadikan acuan evauasi kinerja guru, kalau hasilnya baik apakah memang soal-soalnya itu terlalu mudah? Apakah sudah sesuai dengan materi pelajaran? Dan sebagainya. Tetapi sejatinya mempelajari kitab Ta'lim itu harus dipraktekkan juga dikehidupan sehari-hari, bukan hanya dikelas dan bukan hanya soal nilai saja.[83]

[82] Observasi pada tanggal 3 April 2021 pukul 10.00 WIB

[83] Wawancara dengan bapak Agus Nu'manul Basyir selaku salah satu pengasuh, pada tanggal 27 Maret 2021, pukul 09.00 WIB

Ustadzah Ani juga mengatakan tentang mengevaluasi ustadz-ustadzah, beliau mengatakan:

> Kami menjadwalkan pertemuan yang bukan hanya membahas santri saja, pertemuan juga mengevaluasi kondisi lembaga, mengevaluasi kinerja guru, kedislipinan ustadz-ustadzah juga dibahas. Oleh karena itu, beberapa keputusannya jika guru tidak masuk harus memberi kabar, murid jika tidak masuk ada keterangan.[84]

Peneliti bertanya kepada Ustadzah Puput Lailatul Fatiroh, bagaimana jika ada ustadz-ustadzah yang kurang memahami materi:

> Ada, ustadz-ustadzah ada yang kurang memahami tentang materi. Di sini terdapat ustadz-ustadzah senior dan ada yang junior. Saya sering menghadapi teman-teman yang kurang paham dari segi makna atau segi pengertian, antara ustadz-ustadzah saling membantu dan bekerjasama.[85]

Pernyataan tersebut diperkuat dengan dokumentasi:[86]



Gambar 4.21
Evaluasi ustadz-ustadzah

[84] Wawancara dengan Ustadzah Ani Mar'atul Maghfiroh, 30 maret 2021, pukul 09.45 WIB
[85] Wawancara dengan Ustadzah Puput Lailatul Fatiroh,30 maret 2021, pukul 11.13 WIB
[86] Dokumentasi di Pondok Pesantren Darul Falah

Peneliti bertanya kepada santri Mar'atun Nabila tentang penunjang pembelajaran agar membuahkan hasi akhir yang baik:

> Kami setiap diniyah malam sebelum ustadz-ustadzah nya masuk itu ada rois an, atau mengulangi pelajaran kemarin. Jadi ada salah satu santri yang menjelaskan didepan kelas lalu nanti santri yang lain dipersilahkan bertanya apa yang belum dipahami dari pelajaran kemarin. Disini juga mendapatkan rapot setiap akhir semester tetapi evaluasi itu tidak hanya didapatkan didalam kelas dengan tes tapi juga dilakukan diluar kelas, jadi kami juga dituntut untuk menerapkan teori didalam kehidupan sehari-hari. Ketika kami salah dalam melaksanakan teori tersebut kami akan diingatkan langsung oleh ustadz-ustadzah.[87]

Dari hasil observasi yang peneliti peroleh adalah tidak hanya dengan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim saja untuk memperoleh evaluasi tetapi evaluasi juga dapat diperoleh melalui kegiatan-kegiatan penunjang lainnya yaitu, musyawaroh sore, musyawaroh akbar, kedislipinan dalam mengaji Al-Qur'an, kedislipinan dalam kebersihan dll.[88]

Pernyataan tersebut diperkuat dengan dokumentasi:[89]



Gambar 4.22
Musyawarah akbar

[87] Wawancara dengan santri Mar'atun Nabilatul, 30 Maret 2021, pukul 12.30 WIB
[88] Observasi Observasi pada tanggal 3 April 2021 pukul 10.00 WIB
[89] Dokumentasi di Pondok Pesantren Darul Falah

Peneliti bertanya kepada Ustadzah Ani Mar'atul Maghfiroh tentang santri yang sudah menerima pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim sudah bisa menerapkan dengan baik:

> Para santri yang menerima pelajaran Ta'lim Muta'alim lebih cenderung ke aktivitas etika dan adab setiap hari, santri-santri diberikan penjelasan untuk mempraktikkannya secara bertahap, mempraktikkan sesuai kemampuan murid.[90]

Pernyataan tersebut diperkuat dengan dokumentasi:[91]



Gambar 4.23
Lalaran santri setiap malam Senin

B. Temuan penelitian

1. Perencanaan Implementasi pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim dalam membentuk karakter santri Pondok Pesantren Darul Falah sumbergempol Tulungagung

Implementasi kitab Ta'lim Muta'alim diawali dengan mengonsep kegiatan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim yang dilakukan oleh pengasuh pondok bersama dengan guru-guru pengajar. Adapun yang

[90] Wawancara dengan Ustadzah Ani Mar'atul Maghfiroh, 30 maret 2021, pukul 09.45 WIB
[91] Dokumentasi di Pondok Pesantren Darul Falah

dilakukan adalah merumuskan tujuan pembelajaran, membuat strategi dan mendesain rencana pembelajaran

a. Merumuskan tujuan pembelajaran

Merumuskan tujuan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim di Pondok Pesantren Darul Falah dilakukan oleh ketua Pondok Pesantren, ustadzah dan beberapa santri.

1) Mengkaji isi Kitab Ta'lim Muta'alim

Nilai-nilai yang dihayati di Pondok Pesantren Darul Falah sejalan dengan isi dalam kitab Ta'lim Muta'alim dan pendidikannya pun mengacu pada kitab Ta'lim Muta'alim. Kandungan atau isi dalam kitab merupakan ilmu yang harus dimiliki dan dihayati oleh pengasuh atau pemimpin pondok, guru dan murid untuk merealisasikan visi, misi dan tujuan pondok pesantren. Tidak hanya adab mencari ilmu, semua pelajaran yang terdapat di dalam kitab Ta'lim Muta'alim diperhatikan oleh lembaga pondok pesantren tersebut.

Kandungan atau isi dari Kitab Ta'lim Muta'alim sangat relevan dengan dunia pendidikan saat ini. Tata cara murid dalam menuntut ilmu agar ilmunya bermanfaat dan mempunyai nilai keberkahan yang tinggi adalah isi yang ditekankan untuk diajarkan di Pondok Pesantren Darul Falah. Kitab Ta'lim Muta'alim dan pendidikan modern harus berhubungan, beriringan, sejalan dan saling mengawal agar para penuntut ilmu

mendapat kemanfaatan dari ilmu yang didapatkan dan mendapatkan ridho dari Allah SWT.

Kitab Ta'lim Muta'alim sangat penting dan dibutuhkan oleh dunia pendidikan saat ini. Buah pemikiran al-Zarnuji yang tertuang dalam kitab Ta'lim Muta'alim ini perlu mendapat sorotan yang serius dan sungguh-sungguh. Alasannya, kitab Ta'lim Muta'alim menawarkan solusi alternatif bagi persoalan pendidikan terutama tentang etika guru dan murid yang semakin berada dalam himpitan unsur-unsur yang semakin melalaikan. Kitab Ta'lim Muta'alim akan mengangkat kedudukan guru dalam Islam yang semakin merosot, memperbaiki hubungan guru dan murid yang semakin kurang bernilai kelangitan, menjadikan murid hormat kepada guru, menjadikan guru sosok yang layak dihormti dan mengangkat harga karya mengajar yang semakin menurun.

2) Merumuskan tujuan pembelajaran

Merumuskan tujuan menjadi hal penting untuk dilakukan, tujuan yang jelas akan mendekatkan proses peaksanaan tercapainya tujuan itu sendiri. Tujuan harus sudah dirumuskan mulai dari awal agar setiap aktivitas pelaksanaan suatu program memiliki rambu-rambu yang menjelaskan kemana suatu aktivitas akan bermuara. Lokasi penelitian ini mengerti betul akan hal tersebut. Selain merumuskan visi, misi dan tujuan

pondok secara umum, pondok pesantren ini juga merumuskan tujuan secara khusus pada proses pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim, yaitu:

a) Murid memiliki bekal ilmu untuk memperoleh ilmu dengan cara yang baik dan benar.
b) Terbentuknya akhlak yang baik, santun, dan berjiwa mulia.
c) Murid mampu mengamalkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.
d) Murid mampu menyebarkan ilmu kepada masyarakat luas.
e) Merealisasikan visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Darul Falah.

Secara garis besar tujuan diajarkannya kitab Ta'lim Muta'alim yang utama yaitu, mendapatkan manfaat dan bekal ilmu untuk menjalani kehidupan, dapat mengajarkan ilmu kepada masyarakat luas dalam syiar agama, setiap aktivitas yang dilakukan adalah ibadah kepada Allah SWT.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Darul Falah Sumbergempol Tulungagung

Dalam pelaksanaan pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim juga memerlukan beberapa faktor termasuk faktor pendukung dan faktor

penghambat dalam menjalankan pelaksanaan pembelajaran tersebut. Demi kelancaran pelaksanaan pembelajaran harus memerlukan faktor pendukung demi kelancaran pembelajaran, tapi kadang sebuah hambatan pun tidak bisa dihindari dalam pembelajaran, hambatan dari keadaan, santri bahkan dari ustadzah sekalipun.

Faktor pendukung adalah segaa hal (keadaan, peristiwa atau alat) yang ikut mempengaruhi terjadinya sesuatu yang mendekatkan kepada tujuan yang ingin dicapai. Faktor pendukung menjadi penyokong, pembantu, dan penunjang terhadap suatu kegiatan. Semakin banyak faktor pendukung akan semakin menjadikan kegiatan berjalan dengan lancar dan mudah dalam mengatasi hambatan.

Faktor pendukung bisa berasal dari dalam lembaga atau luar lembaga, faktor internal dan eksternal. Keduanya sama-sama berperan dalam mendukung suatu aktivitas, namun faktor internal harus lebih diutamakan. Dalam pembahasan ini, faktor internal adalah pengasuh atau pemimpin, murid, pengurus, guru dan keadaan pondok, adapun faktor eksternal adalah lingkungan sekitar pondok. Jika kondisi individu didalam pondok baik, maka sistem yang baik akan tercipta. Keadaan internal yang baik akan berimbas kepada lingkungan dan akan menjadikan masyarakat sekitar menjadi salah satu faktor pendukung aktvitas pondok.

Faktor penghambat pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Falah adalah kurangnya niat dari murid, terkadang guru berhalangan hadir,

munculnya rasa malas. Solusi yang dilakukan pondok pesantren untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu memberi hukuman bagi yang tidak masuk, denda dan melengkapi pembelajaran yang tertinggal. Selain itu, pengasuh atau pemimpin dan guru-guru memotivasi murid-murid tentang pentingnya menuntut ilmu. Kemudian berkaitan dengan guru yang berhalangan hadir pengurus pondok mencarikan penggantinya agar kelas tidak kosong.

Lalu keadaan bisa terhambat juga ketika ada acara lain di pondok, jadi santri diharuskan libur. Kadang bisa juga diatasi dengan pindah ke kelas lain yang tidak dipakai untuk acara. Sedangkan jika guru berhalangan hadir selalu ada badal (pengganti) untuk mengisi kelas tersebut, jadi ustadzah-ustadzah yang tidak mendapat tugas untuk mengajar bisa dimasukkan menjadi badal.

3. Evaluasi Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Darul Falah Sumbergempol Tulungagung.

Proses evaluasi merupakan rangkaian tindakan yang dilakukan untuk menilai objek evaluasi. Tujuan evaluasi menjelaskan maksud dari evaluasi itu sendiri. Keimpuan yang didapat dari hasil evaluasi ini merupakan suatu informasi yang dijadikan perhatian bagi masing-masing pondok pesantren untuk menentukan tindak lanjut dalam hal memperbaiki yang belum sesuai dari apa yang dilaksanakan, menambah

yang kurang, mengurangi yang berlebihan dan mengganti yang haru diganti.

Untuk mengetahui sejauh mana siswa-siswi mampu memahami pembelajaran kitab kuning yang telah diajarkan, maka diperlukan sebuah evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim di Pondok Pesantren Darul Falah menggunakan teknik tes dan non tes.

Dalam pembelajaran kitab kuning ustadza-ustadzah mengambil nilai siswa berdasarkan:

a) Teknik tes

1) Tes tulis dengan menulis arab

Berlatih menulis arab "pegon" dilakukan agar dapat melihat siswa-siswi yang sudah menguasai tulisan arab dan yang belum menguasai tulisan arab.

2) Tes lisan dengan membaca kitab dan ustadz-ustadzahnya bertanya siswa langsung menjawab

Membaca kitab ini dilakukan rutin setiap awal pertemuan yaitu, setiap hari sabtu pagi sebelum materi selanjutnya disampaikan oleh ustadz-ustadzah kitab kuning, dari sini ustadz-ustadzah juga dapat memperoleh nilai dari kemampuan siswa-siswi dalam membaca kitab Ta'lim Muta'alim.

Sedangkan ustadz-ustadzah bertanya siswa langsung menjawab, yaitu dengan menanyakan kepada siswa-siswi sejauh mana kemampuan menulis arab "pegon" dan sejauh mana kemampuan membaca kitabnya. Dari sini ustadz-ustadzahnya kitab kuning dapat mengambil nilai siswa-siswi.

b) Teknik non tes dengan pengamatan (observation)

Dalam pembelajaran kitab kuning ustadz-ustadzah mengambil nilai siswa berdasarkan pengamatan tingkah laku sehari-hari siswa. Dengan melihat dan mencatat perilaku siswa-siswi selama proses pembelajaran kitab kuning berlangsung dapat dijadikan acuan untuk memberikan nilai.

Disini santri bisa mengambil banyak hikmah dan pembelajaran kitab yang sudah berlangsung. Santri bisa lebih hati-hati dalam bersikap maupun menanamkan sifatnya, terlebih bisa memposisikan dirinya sebagai santri atau orang yang mencari ilmu. Bisa lebih dalam berfikir bagaimana cara mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan barokah, bagaimana cara memperlakukan teman, bagaimana memposisikan diri sebagai orang berilmu, dan memposisikan diri kepada orang ahli ilmu. Mencakup penguasaan kitab pada ranah kognitif juga menjadi kriteria pada proses belajar mengajar, sikap dan periaku bagi guru dan santri, tata tertib pondok merupakan kriteria yang diperuntukkan kepada santri, berisi kewajiban dan anjuran bagi santri.

Syaikh Al-Zarnuji dalam kitab Ta'lim Muta'alim menjelaskan bagaimana berakhlak kepada guru. Konsep relasi guru dan murid yang diajarkan Syaikh Al-Zarnuji sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak santri di pesantren.

Berdasarkan hasil observasi penulis, akhlak santri kepada ustadz-ustadzahnya bervariasi. Ada yang masih belum mengerti bagaimana harus beretika didepan guru, ini terjadi kepada santri yang notabene masih baru menetap dipesantren (santri baru). Namun bagi santri yang sudah lama tinggal dipesantren, yang sudah banyak mengaji kitab akhlak khususnya, mereka menunjukkan akhlak yang baik terhadap para ustadznya. Terbukti dengan cara mereka, yaitu menundukkan kepala dan berhenti sebagai sifat ta'dzim ketika seorang guru berlalu lewat bersamaan dengannya. Adanya sifat ketawadhu'an seorang santri dengan mematuhi segala apa yang diperintahkan sang guru. Adanya interaksi dengan sang guru, dengan melihat batas-batas diperbolehkannya berinteraksi dengan mereka. Santri disana tetap bertanya apabila ada kalimat yang kurang jelas. Ada yang bersikap kritis tapi tetap sopan.

Dengan variasi terebut, seorang pengasuh dibantu para senior-senior tidak tinggal diam. Beliau semua selalu memberikan arahan dan tidak segan-segan untuk memberikan hukuman terhadap santri yang bersalah dan tidak sesuai dengan aturan pesantren demi tertanamnya akhlak yang mulia. Dengan demikian dapat diinterprestasikan bahwa peran

implementasi pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim sangat penting sekali dalam membentuk karakter atau akhlak santri agar senantiasa berperilaku sopan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Analisis data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data yang diperoleh. Analisis adalah upaya mencari serta menata secara sistematis catatan hasil observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikan sebagai temuan bagi orang lain.[92]

Maka dalam bagian ini, peneliti akan menganalisa segala data yang telah peneliti peroleh selama proses penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Darul Falah.

1. Perencanaan Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Darul Falah Sumbergempol Tulungagung

Dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran, pondok pesantren telah menerbitkan sebuah kurikulum agar pembelajaran bisa tertata dengan rapi. Berdasarkan data penelitian, peneliti menemukan bahwa pondok pesantren Daru Falah melaksanakan program pembelajaran berdasarkan kurikulum yang telah dibentuk oleh pengasuh.

[92] Noeng Mujahir, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1993), hal. 183

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran disini setiap semester diadakan musyawarah pengasuh dengan ustadz-ustadzah, pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim dipondok pesantren Darul Falah dilaksanakan dua kali dalam seminggu dengan waktu satu jam. Tetapi kalau dalam menerapkan teori yang didapat didalam kelas santri harus mempraktekkan selama 24 jam.

Untuk ustadz-ustadzah kitab Ta'lim Muta'alim langsung dipilih oleh pengasuh, jadi ustadz-ustadzah yang memiliki keahlian dalam kitab Ta'lim Muta'alim akan dipilih untuk mendampingi santri dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ustadz-ustadzah dituntut menjelaskan teori yang ada didalam kitab dengan mengaitkan tokoh-tokoh muslim yang dapat dijadikan inspirasi oleh para santri.

Dalam perencanaan proses pembelajaran agar terlaksana secara baik, di pondok pesantren juga terdapat peraturan yang harus ditaati oleh santri. Dengan adanya peraturan tersebut santri akan terbiasa dengan sikap disipin dan dapat dengan mudah memahami teori dalam kitab Ta'lim Muta'alim, karena dalam prakteknya pun santri juga didukung dengan peraturan tersebut dan selalu diawasi oeh ustadz-ustadzah.

Proses menuntut ilmu tidak selalu mudah namun pasti akan mengalami hal-hal yang sukar untuk diselesaikan. Oleh karena itu keberadaan ustadz-ustadzah disini sebagai pembimbing dan

pengontrol seluruh kegiatan santri di pondok pesantren. Seorang santri wajib melaksanakan perintah ustadz-ustadzah selama tidak bertentangan dengan agama. Karena seorang ustadz-ustadzah dalam mengajar memiliki tujuan yang mulia yakni merubah perilaku santri untuk menjadi lebih baik.

Perencanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh ustadz-ustadzah tidak terlepas dari sebuah pengawasan dari pengasuh. Lembaga pendidikan merupakan bentuk sistem yang memiliki ikatan dalam setiap unsur-unsur pendidikan. Untuk mencapai keberhasilan perencanaan pendidikan dibutuhkan kerjasama pengasuh dan ustadz-ustadzah.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Darul Falah Sumbergempol Tulungagung

Berakhlak kepada Allah pada prinsipnya berangkat dari kewajiban seorang hamba untuk percaya dan beriman kepada Allah sebagai Tuhan. Berakhlak seperti itu artinya menampilkan manusia sebagai hamba yang menghendaki komunikasi kepada Allah dengan sebaik-baiknya.

Adapun implementasi kajian kitab Ta'lim Muta'alim di pondok pesantren Darul Falah berlangsung dua kali dalam seminggu. Sangat banyak dampak positif darinya, terutama dalam fi'li dan

qoulinya, serta niat yang benar dalam fi'li qoui, dari niat santri yang benar dampak positifnya sangat banyak, karena gerakan dan ucapannya dipenuhi ilmu dan ibadah.

Syaikh Al-Zarnuji dalam kitab Ta'lim Muta'alim menjelaskan bagaimana berakhlak kepada guru. Konsep relasi guru dan murid yang diajarkan Syaikh Al-Zarnuji sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak santri di pesantren.

Berdasarkan hasil observasi penulis, akhlak santri kepada ustadz dan ustadzahnya bervariasi. Ada yang masih belum mengerti bagaimana harus beretika didepan guru, ini terjadi kepada santri yang notabene masih baru menetap di pesantren (santri baru). Namun bagi santri yang sudah lama tinggal dipesantren, yang sudah banyak mengaji kitab akhlak khususnya, mereka menunjukkan akhlak yang baik terhadap para ustadz-ustadzahnya. Terbukti dengan cara mereka, yaitu menundukkan kepala ketika seorang santri lewat didepan pengasuh atau ustadz-ustadzah. Adanya sikap ketawadhu'an seorang santri dengan mematuhi segala apa yang diperintahkan sang ustadz-ustadzah. Adanya interaksi dengan ustadz-ustadzah, dengan melihat batas-batas diperbolehkannya berinteraksi dengan mereka. Santri disana tetap bertanya apabila ada kalimat yang kurang jelas. Ada juga yang bersikap kritis tapi tetap sopan.

Dengan variasi tersebut, seorang pengasuh dibantu para senior-senior. Beliau semua selalu memberikan arahan dan tidak

segan-segan untuk memberikan hukuman terhadap santri yang bersalah dan tidak sesuai dengan aturan pondok pesantren demi tertanamnya akhlak yang mulia. Dengan demikian dapat diintrepretasikan bahwa peran implementasi pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim sangat penting sekali dalam membentuk akhlak santri agar santri senantiasa berperilaku sopan dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak kepada sesama santri, bahwa sikap dan akhlak sesama santri dalam kehidupan sehari-hari telah menunjukkan sikap kebaikannya. Santri membuka diri untuk mengenal dan dikenal orang lain, mengucapkan selamat, memberi hadiah, tolong menolong, sikap ramah, hormat, saling menghargai, ketika ada temannya yang sakit seorang santri akan memberikan kasih sayang yang lebih terhadap temannya tersebut. Menyantuni dan membantu temannya yang susah. Hubungannya tetap baik walaupun terkadang terjadi ketidak harmonisan hubungan karena suatu luapan emosi yang memuncak, karena hal tersebut terjadi dalam waktu yang singkat. Dalam hubungan nya dengan santri lawan jenis pun mereka mengerti batas-batasnya.

Pondok pesantren Darul Falah memiliki visi menjadikan santri yang terampil, cerdas, kreatif dalam pendidikan agama dan moral yang baik. Untuk mewujudkan karakter santri yang bermoral baik, pondok pesantren memiliki salah satu pelajaran yang

mempelajari tentang akhlak yaitu kitab Ta'lim Muta'alim untuk memberikan wawasan kepada santri tentang tata cara menuntut ilmu yang baik.

Komponen tujuan dalam pembelajaran harus mencakup aspek tujuan yang terdiri dari kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam aspek kognitif pengasuh memilih sumber materi kitab Ta'lim Muta'alim yang mana kitab tersebut secara rinci memberikan cara untuk mendapatkan ilmu dengan dilai kemanfaatan. Materi disajikan dengan menggunakan metode dan penjelasan yang mudah difahami sehingga mudah diterima oleh peserta didik. Dalam aspek afektif, kitab Ta'lim Muta'alim juga bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh santri. Sedangkan dalam aspek psikomotorik adalah inti dari tujuan pengajaran tersebut, yakni penerapan dengan fisik tentang nilai-nilai Ta'lim Muta'alim dan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini sikap yang diwujudkan antara lain: selalu bersikap semangat dalam belajar dengan selalu menghormati dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh ustadz-ustadzah serta selalu mematuhi peraturan pondok pesantren.

Pengasuh sebagai penanggung jawab pembelajaran ini, sepenuhnya mendukung proses tersebut dengan selalu memberikan pengantar dan motivasi para santri untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Melalui pembelajaran ini pengasuh

berharap santri dapat menambah wawasan tentang cara menuntut ilmu yang benar, mulai dari menghormati ilmu, ustadz-ustadzah dan tata cara menuntut ilmu yang benar. Selain itu pembelajaran ini diharapkan dapat menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab santri terhadap peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh pondok pesantren.

Sebuah proses perencanaan pembeajaran tidak terlepas dari keduduka seorang ustadz-ustadzah. Seorang ustadz-ustadzah memiliki tanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan serta menyajikan materi kepada siswa. Terkait materi kitab Ta'lim Muta'alim menggunakan bahasa Arab dan makna pegon. Peran seorang ustadz-ustadzah akan mendominasi dalam pengajaran kitab kuning, yakni membacakan, menerjemahkan dan menguraikan materi. Dalam hal ini guru senantiasa menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan selalu mengkaitkan dengan permasalahan santri serta memotivasi santri untuk selalu mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan. Penyampaian materi pengajaran kitab Ta'lim Muta'alim menggunakan sistem khataman atau bandongan. Sebagaimana Azuma Fela Sufa mengatakan bahwa pembelajaran kitab kuning dengan metode bandongan memiliki

kelebihan tersendiri yakni mudah menentukan tempat dan waktu yang efisien.[93]

3. Evaluasi Implementasi Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim dalam Membentuk Karakter Santri Pondok Pesantren Darul Falah Sumbergempol Tulungagung

Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim, maka ustadz-ustadzah harus melakukan evaluasi pembelajaran. Ada dua teknik evaluasi pembelajaran yang digunakan utadz-ustadzah, yaitu teknik tes dan teknik non tes.

Dalam pembelajaran kitab kuning ustadza-ustadzah mengambil nilai santri berdasarkan, Teknik tes yaitu dengan UTS, UAS. Jadi dari hasil tes tersebut ustadz-ustadzah mengetahui seberapa persenkah santri telah mempelajari kitab Ta'lim Muta'alim yang diajarkannya. Kemudian sebelum pembelajaran dimulai kadang ustadz-ustadzah menyuruh dua atau tiga santri untuk membaca makna kitabnya sendiri dan menjelaskan apa maksud dari kitab yang dibacanya tersebut, lalu untuk santri yang ainnya disuruh membaca diwaktu pertemuan seanjutnya.

Kemudian evaluasi dengan teknik non tes atau pengamatan, dalam pembelajaran kitab Ta'lim Muta'alim ustadz-ustadzah mengambil nilai santri berdasarkan pengamatan tingkah laku

[93] Azuma Fela Sufa, "Efektifitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul, *Literasi*, Vol. 5, No. 2, (Desember, 2014) hal. 182

keseharian santri. Dengan mengamati perilaku para santri dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran dapat dijadikan acuan untuk memberikan nilai.

Evaluasi tidak hanya soal nilai saja tetapi untuk melatih pembiasaan santri agar terus bersikap baik kepada siapapun dan dimanapun tempatnya. Karena kitab Ta'lim Muta'alim itu lebih banyak ke prakteknya untuk mudah memahami teorinya.

Evaluasi juga diberikan kepada ustadz-ustadzah oleh pengasuh, ketika ada santri yang kurang paham atau dalam penerapannya kurang ustadz-ustadzah juga mengevaluasi dirinya untuk bagaimana bisa memahamkan santri yang kurang paham tersebut.